BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Peneliti akan menguraikan secara diskriptif subyek penelitian, dengan uraian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai penjelasan yang utuh sehingga hasilnyapun diperoleh secara maksimal dengan harapan peneliti.

1. Deskripsi Film Sang Pencerah

Subyek yang dikaji adalah sebuah film yang berjudul 'Sang Pencerah'. Film yang dirilis sejak tahun. Film ini diproduksi oleh MVP pictures dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film yang berdurasi 112 menit ini berhasil meyakinkan penontonnya untuk menikmati Yogyakarta di akhir abad ke-19, dan mulai tayang di bioskop pada tanggal 8 September 2010.

Sejarah membuat orang bijak, begitu pepatah lama berkata. Tetapi, menurut filsuf Jean-Paul Sartre, manusia dikutuk untuk terus memilih selama dia hidup. Dan film 'Sang Pencerah' yang disutradarai dan skenarionya ditulis oleh Hanung Bramantyo ini juga mengalaminya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisah ini berfokus pada sejarah hidup pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan, sejak lahir mendirikan Muhammadiyah pada 12 November 1912. Beserta 5 muridnya (Sudjak, Fachrudin, Hisyam, Syarkawi, Abdul Ghani) berada pada masa di mana praktik-praktik ritual melenceng dari kemurnian ajaran Islam. Atau bagaimana, kala itu, sebuah sekolah Islam dianggap haram memakai bangku dan meja dengan alasan itu semua buatan orang kafir.

Dan sejarah menunjukkan fungsinya, bagaimana ia menjadi cermin betapa kurangnya Indonesia kiwari akan sosok panutan yang patut diteladani. Juga bahwa sejak dulu hingga sekarang, praktik kekerasan atas nama agama berlangsung. Masa itu, saling menuding 'kafir' adalah hal biasa, sedangkan pembaruan dianggap sesuatu yang mengancam. Misalnya saja bagaimana Jamaluddin Al Afghani dan Muhammad Abduh yang menjadi mujaddid kala itu dituduh sesat hanya karena menerbitkan Al-Manar (dan,sebenarnya, al-Urwatul Utsqa) dari Paris.[1]

Tentu saja, membuat film sejarah tentang biopic tokoh sekaliber K.H. Ahmad Dahlan tentu saja tidak mudah, dan Hanung cukup berhasil mengatasinya. Khususnya, berbagai masalah sensitif

[1] http://hot.detik.com/movie/read/2010/09/07/111422/1436611/918/sang-pencerah-kisah-sang-panutan-bangsa, diakses 05 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyangkut Sri Sultan Hamengku Buwono hingga Muslim tradisionalis.[2]

Bagaimana pun, 'Sang Pencerah' adalah sebuah film sejarah yang dibuat dengan layak dengan nilai produksi di atas rata-rata. Sekali lagi, film ini juga menjadikan sejarah sebagai pelajaran di masa kini. Menurut sejarahwan Kuntowijoyo: sejarah itu seperti spiral, dia akan terus berulang tetapi selalu maju ke depan. Misalnya: toleransi, koeksistensi, kekerasan berbalut agama, dan semangat perubahan yang kurang.[3]

a. Sang Pencerah

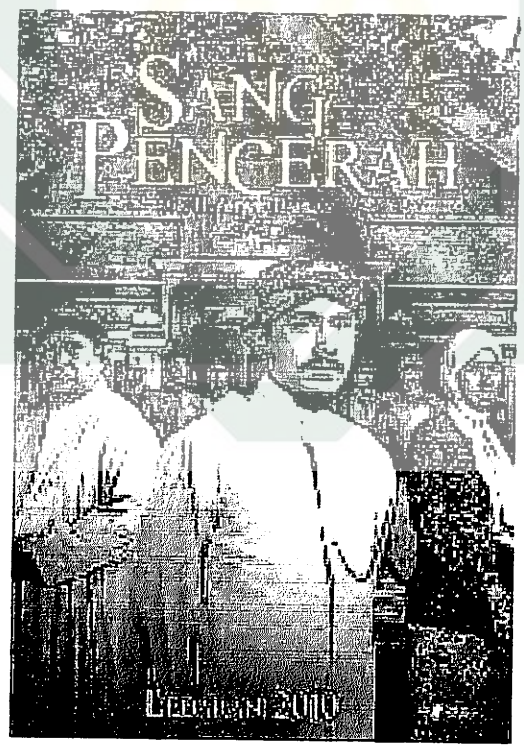

[2] *Ibid*

[3] http://hot.detik.com/movie/read/2010/09/07/111422/1436611/918/sang-pencerah-kisah-sang-panutan-bangsa, diakses 05 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutradara : Hanung Bramantyo

Produser : Raam Punjabi

Penulis : Hanung Bramantyo

Penata Musik : Tya Subiakto

Penata Suara : Satrio Budiono,
Trisno

Penata Artisik : Allan Sebastian

Penyunting Gambar: Wawan I Wibowo

Produksi : MVP Pictures

Rilis : 08 September 2010

Negara : Indonesia

Durasi : 112 menit

Genre : Biography | Drama

b. Tokoh dan Peran

Ihsan Taroreh	sebagai Darwis muda
Lukman Sardi	sebagai Ahmad Dahlan
Zaskia Adya Mecca	sebagai Siti Walidah
Giring Nidji	sebagai Sudja
Ricky Perdana	sebagai Sangidu
Mario Irwinsyah	sebagai Fahrudin
Dennis Adishwara	sebagai Hisyam
Abdurrahman Arif	sebagai Dirjo
Slamet Rahardjo	sebagai Kiai Penghulu Kamaludiningrat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sinopsis Film Sang Pencerah

Muhammad Darwis Ikhsan Taroreh mengubah namanya menjadi Ahmad Dahlan setelah pulang dari Mekkah. Ahmad Dahlan kemudian diperankan oleh Lukman Sardi.Di usianya yang masih cukup muda (awal-awal 20-an), Ahmad Dahlan merasa gelisah atas pelaksanaan syariat agama Islam yang dinilainya melenceng ke arah bid'ah/sesat.

Ahmad Dahlan memulai pergerakannya dengan mengubah arah kiblat Masjid Kauman. Melalui pengetahuan geografi yang dimilikinya, Ahmad Dahlan menyadari bahwa arah kiblat tidak lurus ke arah barat. Hal ini memicu kemarahan Kiai Penghulu Kamaludiningrat Slamet Rahardjo yang merupakan kiai penjaga tradisi. Akibatnya, surau milik Ahmad Dahlan kemudian dirobohkan karena dituding menyebarkan aliran sesat.

Aktifitas lain Ahmad Dahlan, yaitu membuka sekolah yang menggunakan kursi seperti di sekolah modern Belanda juga membuatnya dituding sebagai Kiai Kafir. Selain itu, tuduhan Kiai Kejawen juga dilemparkan kepadanya karena Ahmad Dahlan dekat dengan cendikiawan Jawa di Boedi Oetomo.

Semua penolakan dan tuduhan tersebut tidak membuat Ahmad Dahlan mundur. Dengan didampingi istrinya –Siti Walidah (Zaskia Adya Mecca)– dan dukungan lima orang murid setianya — Fahrudin

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Mario Irwinsyah), Sudja (Giring Nidji), Sangidu (Ricky Perdana), Hisyam (Dennis Adishwara) dan Dirjo (Abdurrahman Arif)–, Ahmad Dahlan membentuk organisasi Muhammadiyah dengan tujuan untuk mendidik umat Islam yang saat itu berbaur dengan mistik kejawen agar berpikiran maju sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian sebagaimana dalam penelitian apapun, titik tolaknya tidak lain bersumber pada masalah. Tanpa masalah penelitian itu tidak dapat dilaksanakan.[4] Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fokus penelitian, dimana fokus ini yang nantinya akan menjadikan penelitian yang maksimal dan sistematis.

Fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini tentang Konstruksi Ideologi Muhammadiyah dalam Film Sang Pencerah, yang mengenai keempat unsur framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yakni struktur sintaksis, struktur tematik, struktur skrip, dan struktur retoris. Film sang pencerah menggambarkan tentang perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dalam meluruskan Islam di pulau Jawa. Serta Islam di daerah keraton Yogyakarta dianggap sudah melenceng dari Agama Islam yang sebenarnya.

---

[4] Lexy J. Maelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),Hlm 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Struktur Sintaksis Ideologi Muhmammadiyah dalam Film Sang Pencerah

Tabel: 4.1 Struktur Sintaksis

Struktur	Deskripsi
Sintaksis • Judul	 Durasi 00:01:10
• Latar ➢ Tempat & Waktu	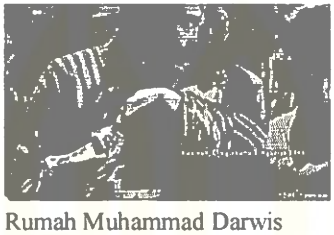 00:01:05 Rumah Muhammad Darwis "Nama Kamu Muhammad Darwis" (ayah Darwis) Kelahiran Darwis. 00:03:52 Malioboro 00:10:16 Di Stasiun Lempuyangan Saat Darwis hendak berangkat melaksanakan ibadah haji dan memperdalam ilmu agama Islam.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

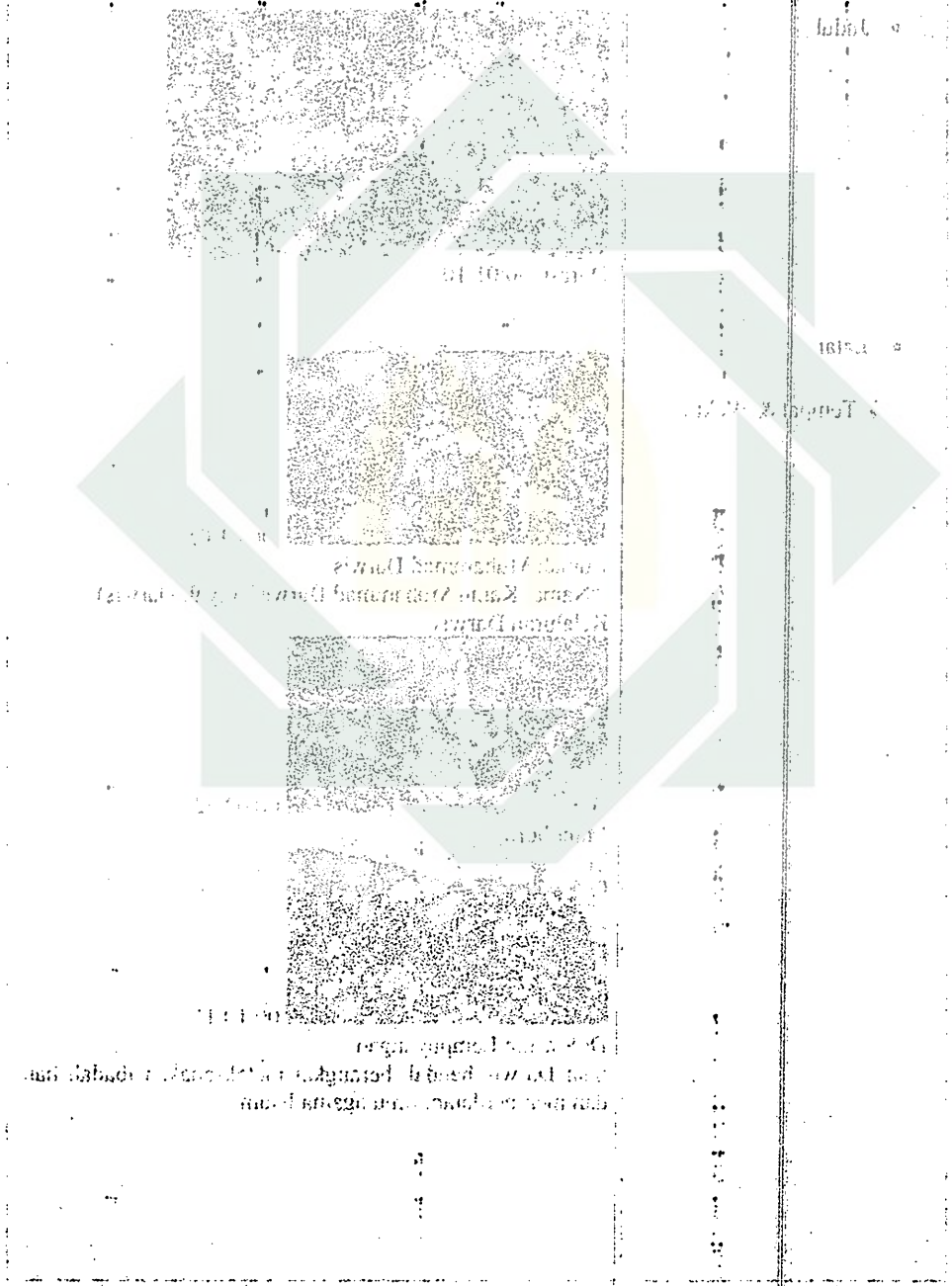

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00:03:59 00:04:05

Di Masjid Besar Kauman

00:19:58

Di Langgar Kidul Ahmad Dahlan

00:26:14

Di Langgar Duwur Dan Pendopo Tabligh, Kauman.

00:34:25

Di Bulan Ramadhan, Tahun 1890

00:45:49

Di Stasiun Tugu Yogyakarta

00:24:14

Di Wonokromo, Bantul. 1888.

➢ Keadaan

00:00:52

"Telah lahir anak laki-laki keturunan Maulana Malik Ibrahim kan ku berinama kamu Muhammad Darwis...."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00:40:26

"Endi kiai kafir?
"Gak ada yang kafir disini, kalian semua yang kafiir"
"Ow, Arek cilik."
-Mencengkam

00:43:12

00:44: 32

Ekspresi sedih dapat dilihat pada karakter tokoh.
-sedih

00:44:54

Ekspresi kecewa dan sedih melihat langgar peninggalan ayahnya yang telah di robohkan.

- Akhir cerita

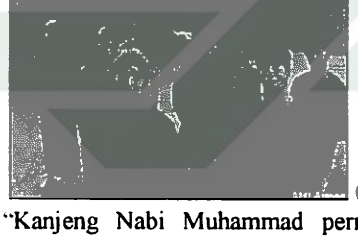
01:29:07

"Kanjeng Nabi Muhammad pernah bersabda," bahwa sesungguhnya Islam hadir dalam keadaan terasing, dan akan kembali dalam keadaan terasing pula. Maka beruntunglah orang-orang terasing itu, karena ssesungguhnya merekalah yang merapikan sesuatu yang salah."

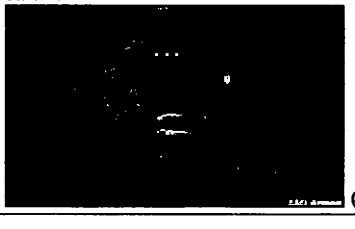
01:31:47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

01:31:55

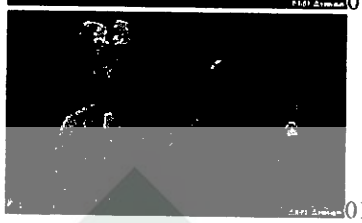
01:31:57

"Saya sudah mantap untuk mendirikan suatu perkumpulan, sesuai perintah Allah dalam surat Ali Imron ayat 104. *"waltakum minkum ummatuy yaduna ilal khoiri wayakmuruna bil ma'rufi wayan hauna anil mungkar waulaaika humul muflikhhun"*

01:52:18

01:52:49

01:53:00

01:53:15

"Hari ini kita sama belajar di mata Allah, bukan untuk diri sendiri, tapi untuk kepentingan orang banyak."
"Hidup ini singkat, dan hanya sekali manfaatkan bukan hanya untuk kepentingan sendiri"
"Allah beserta orang-orang yang peduli, insya Allah ini akan di ridhoi,"
"Sekalipun surat resmi pendirian perkumpulan belum turun, tapi hari ini akan aku tetapkan sebagai hari lahirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Muhammadiyah, ya Allah tunjukkan jalan yang lurus yaitu jalan yang telah kau beri nikmat, bukan jalan orang-orang kau beri sesat, Amien."

2. Struktur Skrip Ideologi Muhmammadiyah dalam Film Sang Pencerah

Tabel: 4.2 Struktur Skrip

Struktur	Deskripsi
• Plot - Awal konflik / Awal cerita	00:00:52 "Alhamdulillah, telah lahir anak laki-laki keturunan Maulana Malik Ibrahim. Aku beri nama kamu Muhammad Darwis." 00:02:32 00:02:51 "Lho-lho pakne, sesajen kita koq ilang tho pakne, pasti ada yang mencuri iki, nek ngunu kuwi iki sesajen dewe di tompo mbokne, matur nuwun mbah." 00:03:11 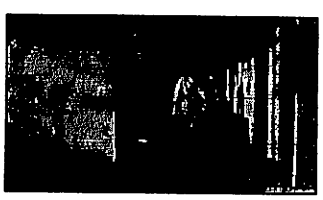 00:03:19

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00:03:26

'Semua itu ada tempatnya sesuai dengan aturan, gitu lho."
"Tapi bukan aturan menurut Alquran dan sunnah Rasul pak..."
Hus... " (sahut ayah Darwis)
Ngawur kamu, menghayati Al Quran dan Sunnah Rasul itu dengan hati, bukan dengan akal tok!
Eh, cah kebilnger."

00:04:34

00:04:35

"Sapa mudin hari ini?
Lhooo,... ditanya diem saja."
"Darmawi kiai."
"kowe anak e khotib Abu Bakar ya,"

00:05:23

"Eh ra padusan kowe?"
"Gae opo?"
"Ora sah poso mu!"
"Jare sapa?"

00:05:34

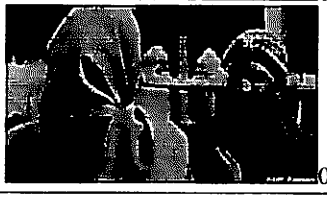
00:05:36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	"Wis, Wis... sini. Kamu nanti hari pertama puasa mampir ke rumah ya," "Insya Allah Bude." 00:06:01 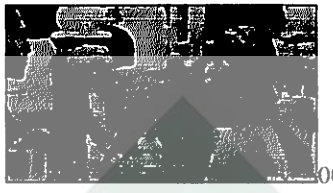 00:06:05 "Lho, katanya gak jadi padusan." "Ini buat yang lain."" "Oh,. Cah gemblung." 00:06:21 00:06:23 00:06:25 "Eh Ndoro kok malah ngalamun. Jadi kapan dilamar "lha kok tanya aku, tanya mas Darwis to," "kalau aku malam ini juga ayo" "Wah kalau aku selak kesuwen Ndoro, selak ngakek." 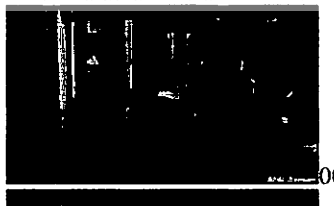 00:06:44 00:06:56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

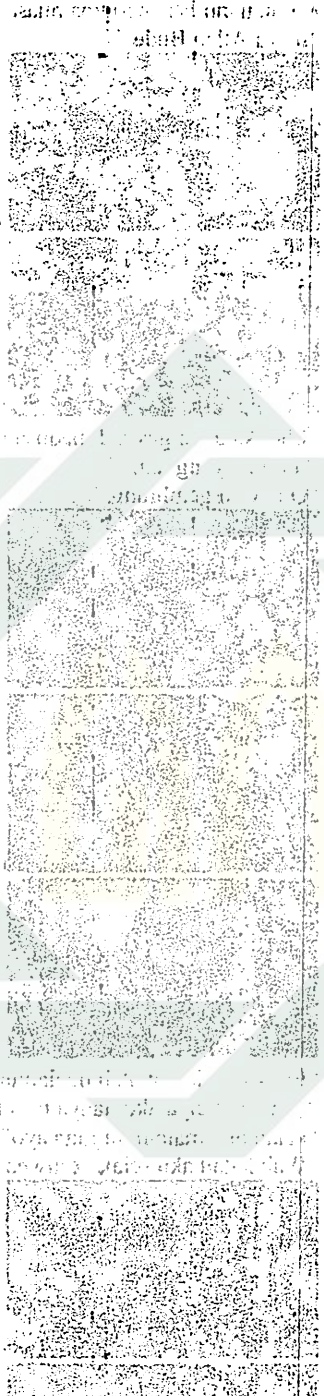

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00:07:51

00:08:00

00:08:13

00:08:25

"Ora gampang ngerubah keadaan apalagi didukung oleh kekuasaan."
"Eh Darwis sekarang umurmu piro?"
"Lima belas Bude."
"Denger ya Wis, sekalipun jabatanmu itu Sebagai penghulu, belum tentu kamu mempunyai kekuasaan untuk berbuat apa saja kamu bisa dimusushi, diasingkan, di pecat sama sultan seperti Pakde mu iki."
"Wis kamu jangan pulang dulu ya, buka puasa disini kamu wes janji ma Bude."
"Saya ingin pergi haji Pakde, saya ingin belajar ke Mekkah."
"Aku sudah dengar itu dari si Nur tapi untuk apa berlayar jauh-jauh keadaan sudah susah gini."
"Saya ingin mendalami Islam Pakde"
"Mendalami Islam, berapa bayak kiai di Kauman yang pergi ke Mekkah sekali, dua kali, tiga kali. Tapi tetep goblok soal agama. Goblok."
"Kalau kamu pulang dari Mekkah tapi tidak membawa perubahan apa-apa tapi kamu semakin tunduk sama jabatan dari ngarso dalem apa bedamu sama kiai-kiai majnun di Kauman. Apa?"

00:08:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00:08:59

00:09:06

00:09:20

"Mekkah itu pusatnya ilmu Islam Dimas, banyak pelajar-pelajar dari Turki, Mesir, Syiria pada ngumpul disana, kamu harus bisa memanfaatkan baik-baiknya."
"Eh, bahasa arab e piye?" lha mari."
"*Lan uhjilakum abadan askuru kuma kuli syaiin arju Allah ayu syahil khutwatil fi laili ilmi nafi*, cukup-cukup."
"Bapak sudah siapkan semua, Bapak sudah berkirim surat kepada teman-teman di Mekkah dan Jeddah. Ini balasannya, mereka siap untuk membantu. Perjalanan haji itu berat kamu harus tabah dan sabar."

- Komplikasi Masalah

00:28:02

"Kiblat itu bukan soal arah, tetapi soal qolbu, Gusti Allah seng kagungan lor, kidul, wetan, lan kulon. Gusti Allah jumeneng tidak berdasarkan arah, tapi ada dalam qolbu umat."

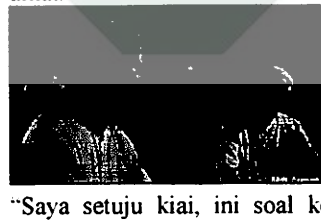
00:28:34

"Saya setuju kiai, ini soal keyakinan Allah itu menyatu, manunggal dengan umatnya dimanapun manusia menghadap, disitu ada Allah."

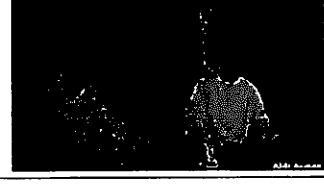
00:28:41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	"Jika demikian, apa gunanya masjidil haram?" 00:28:53 "Kalau kiblat masjid besar itu salah lalu apa yang membuat kita yakin bahwa kiblat sampeyan itu benar." 00:29:40 "Pangapunten kiai, berdasarkan Ilmu Falaq, pulau Jawa dan Mekkah tidak lurus ke barat. Jadi tidak ada alasan kita untuk mengarahkan itu kearah barat, kalau kita mengarah kearah barat berarti mengarah Afrika, lagi pula kita tidak perlu membongkar masjid kita hanya merubah arah sholat kita kearah dua puluh tiga derajat ke posisi semula. Ketika Allah memerintahkan Rasulullah SAW memindahkan kiblat dari Al-Aqsho ke Al Haram, beliau berputar seatus delapan puluh derajat." 00:32:23 00:32:26 00:32:37 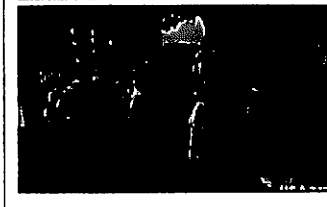 00:32:46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

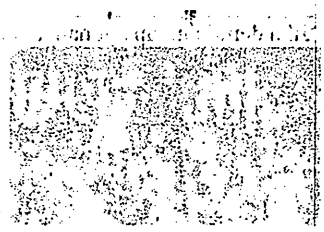

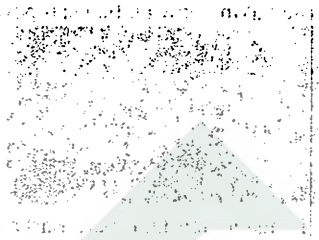

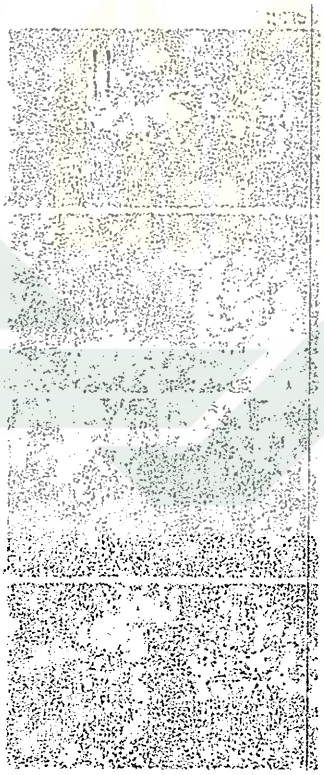

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00:32:51

00:33:07

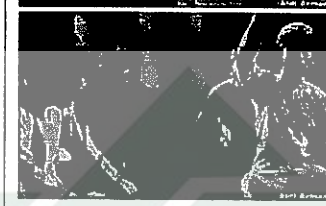
00:33:33

"Sapa yang berani lancang, sapa ini. *Astagfirullah hal adzim.*"
"Ini bisa geger lho ini."
"Endi kiai Dahlan."
"Sapa yag berbuat, saya todak akan menghukum kalian kalau memang kalian yang berbuat."
"Ada empat anak muda yang melakaukan in semua."
"Ada empat kiai, iya empat"
"Pangapunten kiai banyak sekali anak muda di Kauman ni, sebagian besar yang berada di masjid besar juga anak muda."
"Ora mungkin, ora mungkin mereka melakukan lancang seperti itu, ora mungkin."
"saya yang melakukannya Pakde"
"Kowe."

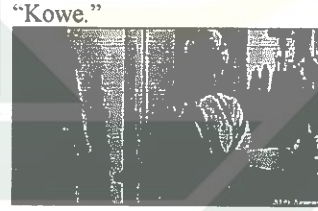
00:33:42

"Bocah mrusal, ngerti opo kowe soal agama. "
"Menurut saya ki Dahlan iku bener Pakde."
"Dahlan kuwi sopo? Kanjeng Nabi, Gusti Allah, Dahlan iku ya manungso iso ae salah. Pakde mu iki penghulu diangkat langsung karo seng dukur, ora gampang dadi penghulu. Jad yang kamu lakukan itu menurunkan derajat kedudukanku dan meremehkan pengetahuanku, paham."

00:34:28

"Sik-sik, mau kemaa?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	"Sholat terawh di langgar kidul." "Ora di masjid gede?" "Mboten." 00:34:43 00:34:58 "Jamaah masjid gede menurun, pindah ke langgar kidul, sebagai kepala jamaah pripun iki ki lurah." "Lagipula sayalihat shof di anggar kidul miring ra ngikuti masjid gede, ini pembangkangan dimas." "Bereske." "Nitip jamaah masjid gede." 00:35:25 00:35:45 "Suami kamu itu sudah melenceng jauh kalau kamu diem saja kamu ikut dosa." "Saya percaya mas Dahlan punya alasan atas perbuatannya, dia orangnya hati-hati." "La kalau suamimu ati-ati tidak akan melawan kiai penghulu lah." "La siapa yang mas Nur maksud melawan. Suami saya, kiai penghulu, atau mas Nur sendiri. Saya tidak tahu siapa yang bener, saya hanyaperempuan kewajiban saya hanya mengikuti suami saya, itu yang bener menurut saya. 00:37:02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

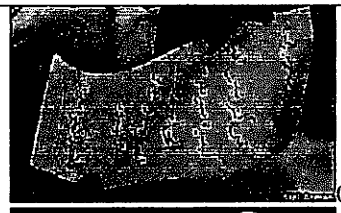
00:37:08

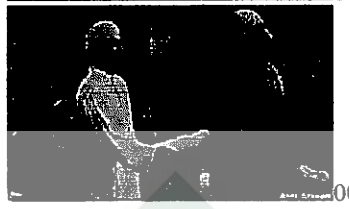
00:37:28

"Assalamualaikum."
"Waalaikum salamm warohmatullahi wabarakatuh."
"Saya mendapatkan amanat utuk menyerahkan surat ini dari kiai penghulu, kiai."
"Saya tidak bisa menutup langgar saya, sampaikan maaf saya kepada kiai penghulu."

00:37:52

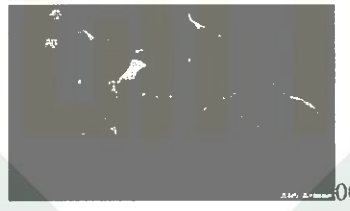
00:38:01

"Saya pamit dulu Nyai."
"Assalamualaikum."
"Waalaikumsalam."
"Pangapunten kiai."
"Jawaban saya tetep sama, sampaikan kepada beliau."
"Kiai, kalau kiai tidak menutup langgar ini, kiai penghulu yang akan membongkar secara paksa."
"Berarti selama ini saya berada di lingkungan yang salah.

00:38:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

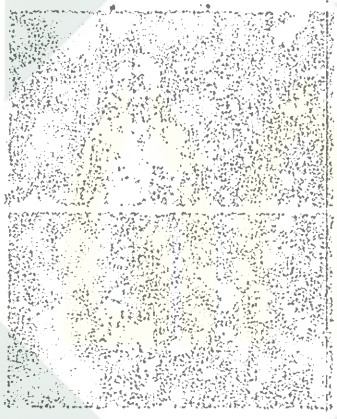

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00:40:18

00:40:35

00:41:40

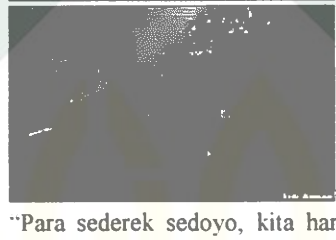
00:44:59

"Para sederek sedoyo, kita harus melindungi kewibawaan masjid gede, ngertos."
"Allahu Akbar..."
"Mana kiai kafir?"
"Sapa iki."
"Endi kiai kafir?"
"Gak ada kiai kafir disini, kalian yang kafir."
"Oh cah cilik."

00:45:15

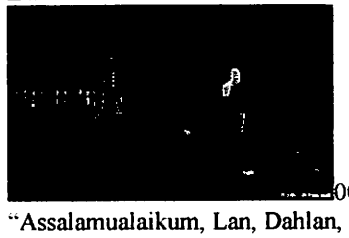
00:45:21

"Assalamualaikum, Lan, Dahlan, dimas."
"iki kok ya manungso seng ngelakone kyok ngene, eala Masya Allah."
"Kowe yakin adekmu ra pamit, mboten."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

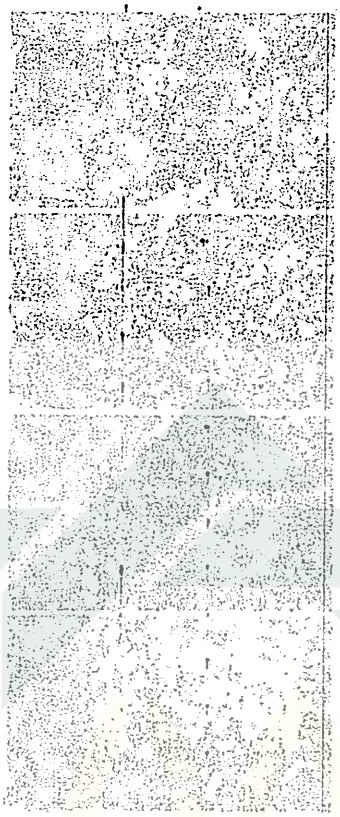

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

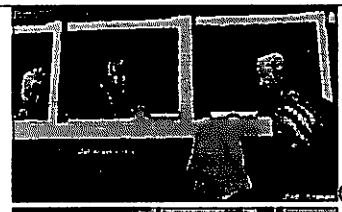
00:45:37

00:45:42

00:45:45

"Dimas, Dahlan arep nang endi? Ayo mule."
"Dimas ayo mule."
"Jangan paksa saya kangmas."
"Dahlan, keluarga masih butuh kamu, ayo."
"Sudah tidak ada tempat buat orang seperti saya di Kauman."
"Sapa seng ngomong, sapa? Keluargamu sangat menghargai kamu, murid-muridmu juga. Jangan ngawur kamu."
"Wis langgarmu iso di bangun mane, aku sing bangun."
"Demi Allah Dahlan sekali in saja mbakyu minta sama kamu mule, seorang pemimpin yang baikdi mata Allah tidak akan meninggalkan keluarganya,, apalagi umatnya"
"Bangun lagi langgarmu, ra usah dipikir."

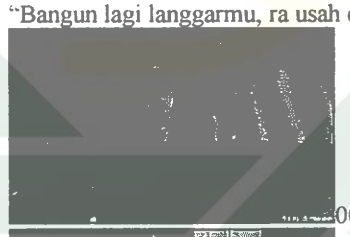
00:56:03

00:56:16

00:56:16

"Tanpa perkumpulan, kita tidak mungkin melakukan

- Penyelesaian Masalah	perubahan kiai," 'Saya mengerti kang mas, sayangnya saya bukan lahir dari golongan terpelajar, tapi saya hanya santri." "Santri atau bukan itu tidak penting kiai, yang terpnting kita punya cita-cita. Banyak dari jawa terpelajar tapi mereka memilih menjadikan tuan besar dari rakyatnya, dengan cara menghisap tapi dedepan orang belanda sujud, ahan dia menyembah seolah mereka itu dewa. Mari kiai kita bergabung, budi utomo bukan perkumpulan politik. Budi utomo hanya untuk pendidikan dan kesehatan." "Itu yang terpenting kang mas, umat membutuhkan perhatian kita." 01:31:47 01:31:55 01:31:57 "Saya sudah mantap untuk mendirikan suatu perkumpulan, sesuai perintah Allah dalam surat Ali Imron ayat 104. *"waltakum minkum ummatuy yaduna ilal khoiri wayakmuruna bil ma'rufi wayan hauna anil mungkar waulaaika humul muflikhhun"* 01:53:15 "Hari ini kita sama belajar di mata Allah, bukan untuk diri sendiri, tapi untuk kepentingan orang banyak." "Hidup ini singkat, dan hanya sekali manfaatkan bukan hanya untuk kepentingan sendiri" "Allah beserta orang-orang yang peduli, insya Allah ini akan di ridhoi," "Sekalipun surat resmi pendirian perkumpulan belum turun, tapi hari ini akan aku tetapkan sebagai hari lahirnya Muhammadiyah, ya Allah tunjukkan jalan yang lurus yaitu jalan yang telah kau beri nikmat, bukan jalan orang-orang kau beri sesat, Amien."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Di pendopo tabligh pada tanggal 12 November 1912, Muhammadiyah resmi didirikan.

3. Struktur Tematik Ideologi Muhmammadiyah dalam Film Sang Pencerah

Tabel: 4.3 Struktur Tematik

Struktur	Deskripsi
• Karakter	00:17:15 00:17:25 00:17:30 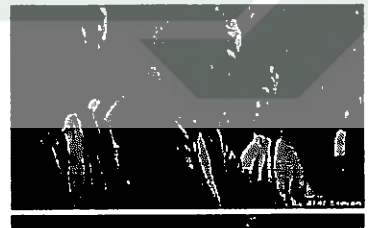 00:17:33 00:17: 50 "Islam adalah Agama Rohmatan Lil Alamin, *Al Islamu Addin Rohmatan Lil Alamin*. Merohmati siapapun yang bernaung dibawahnya baik orang Islam maupun orang bukan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

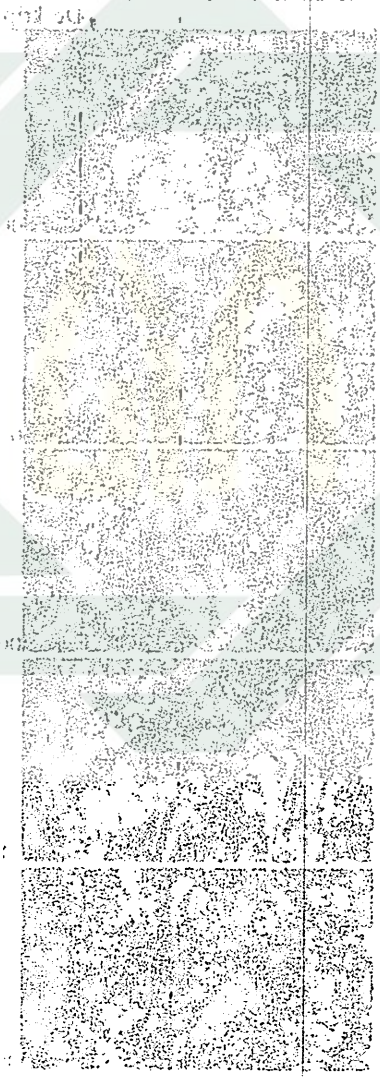

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Merohmati artinya mengayomi, melindungi, membuat damai, tidak mengekang, membuat takut, membuat rumit dengan upacara-upacara dan sesajen. Dalam hadis qudsi Allah berfirman: "Bahwa sesungguhnya aku begitu dekat dengan makhlukku maka berdo'alah kepadaku dengan sungguh-sungguh dan memohon ampun, maka niscaya aku akan mengabulkan." Jadi dalam berdo'a itu yang dibutuhkan adalah sabar dan ikhlas bukan kiai, imam, khatib apalagi sesaji tapi langsung kepada Allah." 00:49:47 00:49:49 00:50:08 00:50:12 "Seperti yang di katakan oleh Syeh Muhammad Abdul "*Al Islamu majumu muslim*, agama Islam tertutup bagi orang Islam sendiri, Islam semakin jauh dari orang Islam itu sendiri karena di pahami secara dangkal." Film ini lebih menekankan pada kepercayaan tentang Islam yang telah terpengaruh dengan adat istiadat, sehingga ada pembaharuan yang bisa membawa perubahan khususnya di desa kauman ini. 00:50:08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

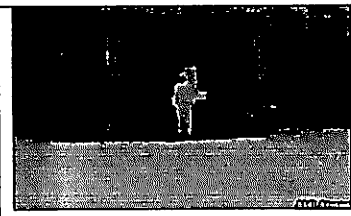
00:50:12

"Saya menyatakan mundur dari jabatan khotib amin masjid besar"

Kalimat yang tegas dan mudah di mengerti sekaligus memberikan kesan bahwa film Sang Pencerah ini adalah film yang menuntut kita sebagai khalayak untuk kritis dalam menganalisa setiap adegan.

- Dialog

00:03:11

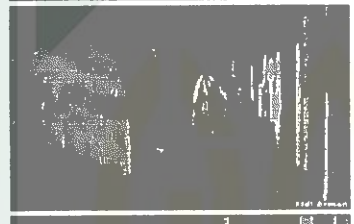
00:03:19

00:03:26

'Semua itu ada tempatnya sesuai dengan aturan, gitu lho."
"Tapi bukan aturan menurut Alquran dan sunnah Rasul pak..."
Hus... " (sahut ayah Darwis)
Ngawur kamu, menghayati Al Quran dan Sunnah Rasul itu dengan hati, bukan dengan akal tok!
Eh, cah kebilnger."

Kalimat tegas dan lugas yanng di gunakan untuk menggambarkan karakter saat Darwis berusia 15 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Ideologi Muhmammadiyah dalam Film Sang Pencerah

Tabel: 4.4 Struktur Retoris

Struktur	Deskripsi
Retoris • Gambar dan kata	00:20:46 "Agama itu apa kiai" 00:22:35 "Orang yang beragama adalah orang yang merasakan keindahan, tentram, damai, cerah, karena hakekat agama itu seperti musik, mengayomi, menyelimuti. Itulah agama kalau kita tidak mempelajari secara benar akan membuat resah lingkungan kita dan menjadi bahan tertawaan." 00:28:02 "Kiblat itu bukan soal arah, tetapi soal qolbu, Gusti Allah seng kagungan lor, kidul, wetan, lan kulon. Gusti Allah jumeneng tidak berdasarkan arah, tapi ada dalam qolbu umat." 00:28:34 "Saya setuju kiai, ini soal keyakinan Allah itu menyatu, manunggal dengan umatnya dimanapun manusia menghadap, disitu ada Allah."

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

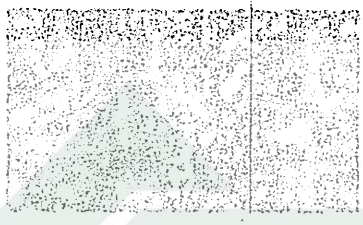

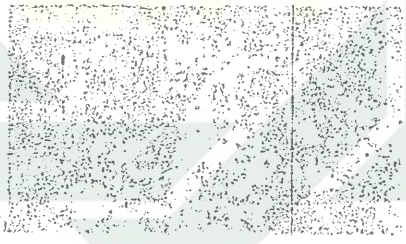

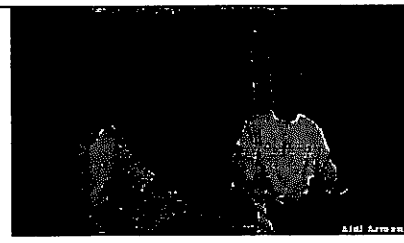
00:28:41

"Jika demikian, apa gunanya masjidil haram?"

00:28:53

"Kalau kiblat masjid besar itu salah lalu apa yang membuat kita yakin bahwa kiblat sampeyan itu benar."

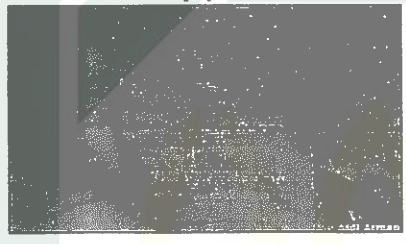
00:29:40

"Pangapunten kiai, berdasarkan Ilmu Falaq, pulau Jawa dan Mekkah tidak lurus ke barat. Jadi tidak ada alasan kita untuk mengarahkan itu kearah barat, kalau kita mengarah kearah barat berarti mengarah Afrika, lagi pula kita tidak perlu membongkar masjid kita hanya merubah arah sholat kita kearah dua puluh tiga derajat ke posisi semula. Ketika Allah memerintahkan Rasulullah SAW memindahkan kiblat dari Al-Aqsho ke Al Haram, beliau berputar seatus delapan puluh derajat."

00:36:15

00:36:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00:36:34

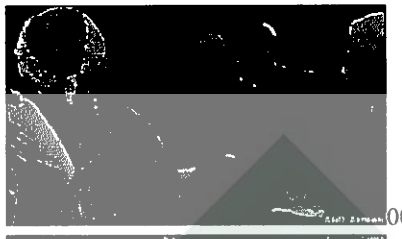
00:36:40

00:36:44

"Mari kita buka pengajian sebelum buka puasa ini dengan membaca surat Al Ma'un."
"Surat Al Ma'un adalah surat yang membahas pentingnya menyantuni anak yatim dan fakir miskin."
"Pangapunten kiai, sudah empat kali kita pengajian selalu membahas surat Al Ma'un. Padahal di Al Quran ini ada seratus empat belas surat lho kiai."
"Sudah berapa banyak anak yatim dan orang miskin yang kamu santuni Danil? Hayo sudah berapa?"
"Buat apa kita mengaji banyak-banyak surat tapi hanya untuk dihafal, ayo dibaca!"

01:12:10

"Ya ayyuhal ladhina amanu intansirullahha yan surkum wayuksakbit akdamakum"
Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong agama Allah, niscaya dia akan menolong kamu, dan meneguhkan kedudukanmu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

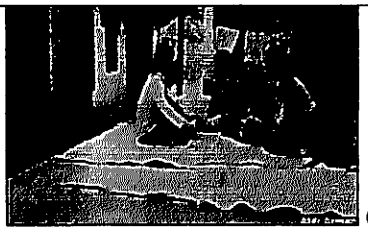

01:19:51

"Saya akan menikahkan anak saya pak kiai, tapi saya tidak punya uang untuk slameta kiai."

01:20:01

"Slameta itu tidak wajib. Yang wajib itu harus ada wali, saksi dan mahar. Setelah itu dikabarkan kepada tetangga biar tidak ada fitnah. Nanti kalau sudah menikah diusahakan memakai kerudung, untuk melindungi kamu dari fitnah."

01"20:47

"Mendoakan almarhum itu tidak perlu rame-rame membaca yasin dan tahlil. Apalagi sampai membuat kue apem dan nasi kuning, cukup doa yang khusuk insya Allah diterima."

01:24:40

"Sampeyan menyederhanakan Islam kiai,"

01:24:45

"Bagaimana Islam yang saya sederhanakan kiai."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

01:24:49

"Dimas, sliramu melarang orang yasinan dan tahlil piye to?"

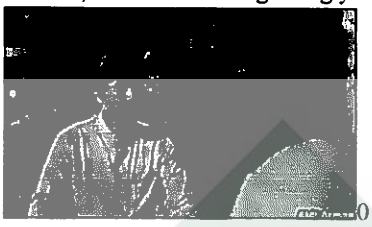
01:24:54

"Saya tidak melarang kang mas, tiap surat dalam Alquran ada fadilahnya masing-masing, tapi tidak untuk dikultuskan, kalau membaca yasin terus menerus ditambah sekaligus upacara-upacara saya khawatir akan mengecilkan makna surat yang lain."

01:25:14

"Lalu tahlil, mengapa dimas melarangnya?"

01:25:19

"Rasulullah menganjurkan untuk berdzikir agar selalu mengigat asmanya, tapi apakah Rasulullah mewajibkan bersama-sama apalagi bersuara keras, menganggu tetangga. *"Waashiru kaulakum wa ajharubi innahu alimun bidatis sudur"*, kamu pelankan atau keraskan suaramu sesungguhnya Allah mengetahui isi hati manusia."

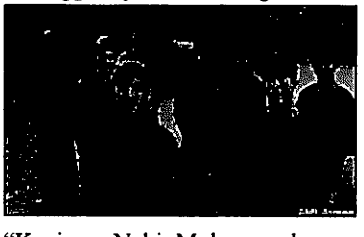
01:29:07

"Kanjeng Nabi Muhammad pernah bersabda," bahwa sesungguhnya Islam hadir dalam keadaan terasing, dan akan kembali dalam keadaan terasing pula. Maka beruntunglah orang-orang terasing itu, karena ssesungguhnya merekalah yang merapikan ssesuatu yang salah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

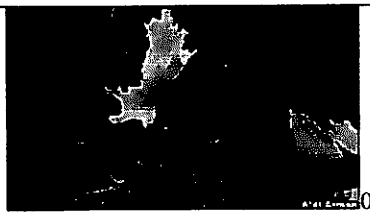
01:29:50

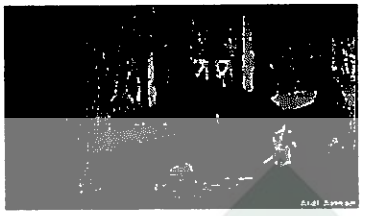
01:30:06

"Ayo semangat Al Ma'un"

01:31:06

"Kulo Fahrudin, niki Hisyam murid kiai Dahlan langgar kidul, ingin mengajak bapak bersedekah. Matur nuwun njih pak,"

01:34:16

"Seandainya kita masuk kedalam Budi Utomo apa kita nantinya tidak ikut kejawen pak kiai,"

"Kita boleh mempunyai prinsip asal jangan fanatik, karena fanatik itu ciri orang bodoh. Sebagai orang Islam kita harus tunjukkan kita dapat bekerjasama dengan siapapun asal *"lakum di nukum waliyadin"* agamamu, agamamu, agamaku, agamaku."

01:36:18

"Saya berharap Muhammadiyah bisa menjadi perkumpulan yang benar-benar bertujuan untuk masyarakat bukan untuk kepentingan pribadi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

01:36:26

"Hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari hidup di Muhammadiyah."

01:36:37

"Hendaknya semua anggota Muhammadiyah mencontoh pribadi Rasulullah SAW. Dapat di beri amanah, menjunjung tinggi persamaan dan terbuka pada siapapun."

01:53:15

"Hari ini kita sama belajar di mata Allah, bukan untuk diri sendiri, tapi untuk kepentingan orang banyak."

"Hidup ini singkat, dan hanya sekali manfaatkan bukan hanya untuk kepentingan sendiri"

"Allah beserta orang-orang yang peduli, insya Allah ini akan di ridhoi,"

"Sekalipun surat resmi pendirian perkumpulan belum turun, tapi hari ini akan aku tetapkan sebagai hari lahirnya Muhammadiyah, ya Allah tunjukkan jalan yang lurus yaitu jalan yang telah kau beri nikmat, bukan jalan orang-orang kau beri sesat, Amien."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id